

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di antara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dapat di laksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dia naungi. Untuk itu di perlukan peran kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memperkarsai pemikiran baru dalam proses interaksi lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi prosedur, input proses, atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Didalam kepemimpinannya setiap kepala sekolah harus memiliki perilaku yang bersahabat, bijaksana, disiplin, serta mampu mengambil keputusan yang secara tepat dan benar, perilaku positif dari seorang kepala sekolah ini dapat mendorong, memotivasi, dan mengarahkan, agar dapat mencerdaskan generasi anak bangsa yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan lingkungannya sehingga tercapainya tujuan pendidikan seperti yang di harapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah terutama tentang motivasi belajar siswa. Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak

saja di tuntutan untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan di samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka setiap kepala sekolah harus mampu menjalankan manajemen sekolah secara efektif dan efisien. Efektivitas dapat di jadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Di dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu di perhatikan yaitu validasi dan evaluasi. validasi dapat di lihat dari dua sisi yaitu interen dan eksteren. Validasi interen merupakan serangkaian tes dan penilaian yang di rancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yg telah di tentukan. Adapun penilaian validasi ekstren merupakan serangkaian tes dan penilaian yang di rancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu program pendidikan secara interen telah valid. Dan upaya peningkatan efisiensi manajemen pendidikan paling tidak dapat di tentukan oleh dua hal yakni, manajemen pendidikan yang professional dan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan yang luas. Maka untuk itu kepala sekolah haruslah memiliki

pandangan, pengetahuan dan perencanaan. Setiap kepala sekolah di tuntut memiliki kemampuan mengembangkan potensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. dengan adanya semua kompetensi dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Adapun studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Akan tetapi pada kenyataannya pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangkitkan semangat belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo masih belum dikatakan sudah maksimal ini terlihat dari pencapaian nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak nilai yang rendah terkesan acuh terhadap nilai perolehan, sisi lain hampir pada setiap kelas saat akan di mulai kegiatan pembelajaran mereka masih berada di luar kelas dan saat berada dalam kelas para peserta didik hanya beberapa orang yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan hal-hal ini disebabkan rendahnya dorongan yang diberikan kepala sekolah terhadap siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dan dari dalam diri siswa tersebut tidak berkeinginan meningkatkan kualitas belajarnya. dan ini bisa berdampak pada menurunnya keinginan peserta didik untuk belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 9 Kota

Gorontalo di peroleh data siswa sebanyak 308 adapun data tersebut dapat di lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel1.1: Data Siswa**

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	L+P
1	VII A-D	4	54	52	106
2	VIII A-D	4	51	59	109
3	XI A-D	4	51	41	92

*Sumber Data: SMP N 9 Kota Gorontalo*

Dari Tabel 1.1 diatas terdapat 12 rombongan kelas yaitu siswa VII-A sampai dengan VII-D terdiri dari 54 orang siswa laki-laki dan 52 orang siswa perempuan, kelas VIII-A sampai dengan kelas VIII-D terdiri dari 51 orang siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan, dan kelas XI-A sampai dengan kelas XI-D terdiri dari 51 orang siswa laki-laki dan 41 orang siswa perempuan. jadi total keseluruhan siswa di SMP N 9 Gorontalo 308 siswa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII keseluruhan. Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti disekolah SMP Negeri 9 Kota Gorontalo di mana kepemimpinan kepala sekolah belum begitu jelas terutama dalam memotivasi belajar siswa yang akibatnya berdampak implikasi negatif terhadap: a) rendahnya keinginan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, b) menurunnya nilai-nilai yang di peroleh peserta didik dari standar KKM yang di tetapkan yaitu nilai 75, b). Dalam hal in butuhkan seorang pemimpin yang

mampu melakukan stimulasi atau rangsangan terhadap pengikut atau bawahannya maka dengan perilaku pemimpin yang positif ini dapat mendorong kelompok atau bawahannya dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik menyusun judul proposal dengan judul “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 9 Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang di uraikan sebagai berikut yaitu; rendahnya perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik, serta rendahnya kesadaran diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat menciptakan siswa yang berkarakter baik.

##### 2. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya untuk memimpin dan meningkatkan motivasi belajar
2. Bagi kepala sekolah dan guru-guru menjadi satu acuan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik
3. Bagi sekolah sebagai dalam upaya pelaksanaan kepemimpinan dalam memotivasi belajar siswa.